

Pengaruh *Locus of Control* dan Peran Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa

The Influence of Locus of Control and Gender Role on Career Decision Making of Students

Neneng Mukaffa Opier¹, Mohammad Mahpur²

^{1,2} Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Institusi
opierneneng8@gmail.com, mahpur5@gmail.com

Abstrak

Menentukan dan mempersiapkan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang sangat penting bagi remaja khususnya mahasiswa. Faktanya, masih banyak siswa SMA yang bingung menentukan karir masa depannya. Salah satu faktor prediktif internal dalam proses pengambilan keputusan karir siswa adalah locus of control dan peran gender. Locus of control adalah kemampuan individu untuk mengetahui akibat dari tindakan yang dilakukan, sedangkan peran gender adalah persepsi siswa yang dibentuk oleh budaya tentang peran laki-laki dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh locus of control dan peran gender terhadap pengambilan keputusan karir siswa dan menjelaskan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 166 siswa dari total kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang dengan rincian 72 siswa laki-laki dan 94 siswa perempuan. Pengukuran dalam skala ini menggunakan 3 skala yaitu Skala Locus of Control yang terdiri dari 22 item dengan reliabilitas = 0,735, Skala Peran Gender yang terdiri dari 60 item dengan reliabilitas = 0,925 dan Skala Pengambilan Keputusan Karir yang terdiri dari 15 item dengan reliabilitas = 0,832. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh Locus of Control dan Gender Roles terhadap Pengambilan Keputusan Karir.

Kata kunci: *Locus of Control*, Peran gender, Pengambilan Keputusan Karir

Abstract

Determining and preparing for a career is one of the most important developmental tasks for teenagers, especially students. In fact, there are still many high school students who are confused in determining their future career. One of the internal predictive factors in the student's career decision-making process is locus of control and gender roles. Locus of control is the individual's ability to know the consequences of the actions taken, while gender roles are student perceptions that are shaped by culture about the roles of men and women. This study aims to describe the influence of locus of control and gender roles on students' career decision-making and to explain the career decision-making abilities of students in class XI and XII of SMAS Diponegoro Tumpang. This research design uses quantitative research with sampling technique using proportional random sampling. The number of respondents in this study amounted to 166 students from the total class XI and XII SMAS Diponegoro Tumpang with details of 72 male students and 94 female students. Measurements in this scale use 3 scales, namely the Locus of Control Scale which consists of 22 items with reliability = 0.735, Gender Role Scale consisting of 60 items with reliability = 0.925 and Career Decision Making Scale consisting of 15 items with reliability = 0.832. Based on the results of this study, it is known that there is an influence of Locus of Control and Gender Roles on Career Decision Making.

Keywords: *Locus of Control*, *Gender Roles*, *Career Decision Making*

Pendahuluan

Dilihat pada era millennial seperti sekarang ini tidak terlepas dari berbagai peran remaja. Remaja adalah generasi bangsa yang akan mengalami perkembangan dari masanya menuju masa dewasa hingga lansia. Menurut Piaget bahwa pada masa remaja terjadi suatu pemrosesan informasi. Hal ini dapat mencerminkan fungsi eksekutif yang dimiliki oleh remaja semakin meningkat dan adanya perkembangan akan kemampuan dalam mengambil keputusan serta berpikir kritis. Masa remaja juga dijelaskan sebagai masa yang penuh gelora, masa kritis, masa pencarian akan jati diri atau identitas diri (Santrock, 2012).

Suatu hal penting yang harus dilalui terkait dengan pengambilan keputusan adalah pengambilan keputusan karir dalam tahapan perkembangan remaja. Karir adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan. Seligman mengungkapkan (dalam Hartono, 2010), bahwa karir didefinisikan menjadi kumpulan tugas seperti pekerjaan, waktu kosong, sukarela pekerjaan, dan pendidikan. Adapun menurut Hartono (2010) bahwa karir dapat dipahami sebagai langkah kemajuan individu ketika melakukan suatu kegiatan dengan hal seperti meraih prestasi dan hal lainnya.

Menentukan serta mempersiapkan karir adalah satu tugas perkembangan yang ada. sangat mendukung terhadap anak muda terutama para siswa, Akibatnya, tugas perkembangan ini harus diselesaikan dengan baik, karena dapat mempengaruhi masa depan individu dan menghadapi masa dewasa. Menurut Jordan (dalam Supriatna & Ilfiandra, 2006), aspek terpenting dari karir perkembangan adalah vokasional kematangan. Depdiknas (2003) mengadaptasi konsep tersebut dengan menyatakan bahwa hanya ada satu jenis perkembangan yang harus dipahami oleh guru SMA/SMK, yaitu kematangan dalam karir pilihan mereka. Artinya, setiap siswa SMA/SMK harus mengikuti serangkaian pedoman yang ketat untuk melengkapi pemilihan karir, termasuk mengikuti serangkaian pedoman yang ketat untuk menyelesaikan pemilihankarir yang akurat dan sesuai dengan seperangkat pedoman yang ketat. Siswa juga harus mempertimbangkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang dapat berdampak pada proses lamaran kerja.

Realita yang sering ditemui pada siswa SMA ialah masih merasa kebingungan dalam menentukan hingga mengambil keputusan akan suatu karir. Terkadang sebuah karir yang diminati oleh para siswa menjadi suatu hal yang dianggap sangat rumit dan menyebabkan para siswa kebingungan untuk memilih karir yang tepat sesuai dengan minatnya. Menurut *Badan Pusat Statistik Republik Indonesia* (2012) menyebutkan bahwa Banyak orang yang mengalami ketidakmampuan dalam menentukan karir masa depan mereka, terlihat dari hanya 3,77 persen orang yang mantap, 56,17 persen dikategorikan ragu, dan 40,06 persen tidak yakin dengan karir masa depan mereka (Dahlan, 2011).

Adapun hasil riset yang diselesaikan oleh Arjanggi (2017) menyebutkan bahwasanya selama proses pengambilan keputusan karir diketahui 24, 91 % remaja ternyata merasa sulit dalam pengambilan keputusan karir dan 38, 16 % memiliki tingkat pengambilan keputusan karir dalam kategori sedang, sedangkan remaja yang sedikit mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir yakni 28, 45 % dan remaja yang tidak memiliki kesulitan pengambilan keputusan karir sebesar 8,48 %.

Dengan adanya rasa kebingungan atau keraguan terhadap karir, hal ini memungkinkan adanya dampak pengangguran. Sebagaimana yang tercantum dalam *Badan Pusat Statistik Republik Indonesia* (2012) bahwa jumlah pengangguran mencapai 7,6 juta orang. Sementara jumlah pengangguran tertinggi masih didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,34 % dan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,51 %. Didukung dengan data tingkat pengangguran yang semakin meningkat pada tamatan Sekolah Menengah Atas sebesar 26 % atau 1.893.509 dari 7.147.069 jiwa dalam data pengangguran terbuka per Februari 2014.

Kesulitan yang dimiliki siswa dalam memilih dan menentukan karir kemungkinan adalah bahwa banyak siswa yang kurang memahami bahwa karir merupakan jalan hidup dalam usaha menggapai kehidupan yang baik di masa lalu. Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pemilihan karir, berupa yang ada di luar siswa (internal), faktor yang ada di luar siswa (external). melekat pada diri setiap individu serta merupakan salah satu faktor prediksi internal dalam proses pengambilan keputusan akan karir siswa.

Locus of control adalah sebuah individu yang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya Hasil penelitian Zukaida dkk., (2007) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karir siswa SMA karena keyakinan akan kemampuan diri dalam memilih karir untuk disertai keyakinan bahwa seluruh peristiwa ini akan mendorong individu untuk mengejar setiap tenaga, usaha, atau perilakunya untuk mencapai kematangan karir yang telah diprediksi, dengan kematangan karir tercapai jika individu dapat menyelesaikan karir pemilihan dengan tepat waktu.

Salah satu pengaruh eksternal dalam pengambilan keputusan karir pun dapat dilihat pada kondisi sosial masyarakat. Kondisi sosial masyarakat menggambarkan berbagai macam pekerjaan, peranan laki-laki, dan perempuan dalam kehidupan masyarakat luhur rendahnya serta memiliki kecocokan atau tidak terhadap jabatan tertentu bagi laki-laki maupun Perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Correl (2001) mengatakan bahwa keyakinan budaya tentang gender persepsi mempengaruhi keputusan awal siswa mengenai karir yang baik dan cocok untuk laki-laki dan perempuan .

Ketika siswa melakukan pengambilan keputusan karir, seorang siswa tidak bisa terlepas dari pengaruh peran gender. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Social Cognitive Career Theori (SCCT), peran gender termasuk dalam pengaruh akan pengambilan keputusan karir. Dalam konteks Indonesia, siswa adalah kelompok sosial yang terdiri dari satu keluarga dan satu jenis kelamin. Peran gender menyebabkan bidang karir yang dipilih (Lindawati & Smark, 2010).

Sesuai dengan paparan penjelasan serta alasan di atas, maka penulis memiliki keinginan untuk menindak lanjuti penelitian dengan memperhatikan *locus of control* dan peran gender yang merupakan faktor internal, karena kedua faktor tersebut memiliki hubungan yang cukup erat dengan proses pengambilan keputusan karir siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain kuantitatif. Subjek Penelitian terdiri dari 166 siswa (72 laki-laki dan 94 siswa perempuan) pada siswa SMAS Diponegoro Tumpang. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *proportional random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII di SMAS Diponegoro Tumpang yang terbagi menjadi beberapa kelas.

Data *locus of control* diperoleh melalui pengembangan alat ukur yang dimiliki oleh Rotter's (1966) "yaitu *Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement*" yang berjumlah 52 item yang menyatakan bahwa ada beberapa aspek yaitu percaya pada usaha atau kerja keras, percaya pada kemampuan diri, keyakinan pada kekuatan orang lain, dan percaya pada takdir, keberuntungan, nasib baik atau buruk. Sedangkan untuk data peran gender merujuk pada teori Bem, (1981) yang terdiri dari 60 item dengan beberapa aspek yaitu aspek feminitas, maskulinitas, dan androgini. Sedangkan untuk data pengambilan keputusan karir diperoleh berdasarkan teori Miller dan Tiedeman yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi yang disusun menjadi 40 item.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ jika nilai $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen dan independen dan jika nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen maupun independen.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil validitas pada alat ukur *locus of control* terdapat 30 item yang gugur sehingga diperoleh 22 item yang valid dari total item sebelumnya adalah 52 item. Untuk hasil validitas pada alat ukur peran gender terdapat 9 item yang gugur sehingga diperoleh 51 item yang valid dari total item sebelumnya berjumlah 60 item. Sedangkan hasil validitas pada alat ukur pengambilan keputusan karir terdapat 25 item yang gugur sehingga diperoleh 15 item yang valid dari total item sebelumnya berjumlah 40 item. Kemudian pada hasil reliabilitas pada ketiga alat ukur tersebut memiliki hasil

$p > 0,05$ sehingga menunjukkan jika dua dari data tersebut reliabel dan selayaknya menjadi instrumen dalam penelitian.

Pada hasil uji normalitas diketahui bahwa data memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$ berarti bahwa data merupakan data penelitian distribusi normal, sehingga analisis statistic parametric dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa terdapat nilai signifikansi $p > 0,05$ berarti bahwa adanya hubungan yang linier antara *locus of control* dan peran gender terhadap pengambilan keputusan karir.

Tabel 1.

Kategorisasi *LoC*

Skor	Nilai	Kategori	Jumlah	%
$X > (M+1SD)$	$\geq 80,6$	Tinggi	52	31,3 %
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	51,4 – 80,0	Sedang	114	68,7 %
$X < (M-1SD)$	$\leq 50,6$	Rendah	0	0 %
Total			166	100 %

Tabel 1. merupakan tabel tingkat *Locus of Control* pada Siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang yang berjumlah 166 orang. Jumlah presentase responden dengan *Locus of Control* tingkat tinggi sebanyak 52 orang (31,3 %), 114 orang (68,7 %) memiliki tingkat *Locus of Control* sedang, dan (0 %) untuk kategori rendah.

Tabel 2.

Kategorisasi Peran Gender

Peran Gender	Kelompok		Total	%
	Lk	Pr		
<i>Undifferentiated</i>	22	37	59	35,5 %
Feminim	11	10	21	12,7 %
Maskulin	26	29	55	33,1 %
Androgini	13	18	31	18,7 %
Total	72	94	166	100 %

Tabel 2. dapat dilihat hasil pengkategorian subjek penelitian dengan jumlah 166 siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang ke 4 kategori peran gender yang didasarkan pada kelompok median yakni pada skala maskulin dan feminimp. 59 siswa (35,5%) dikategorikan berada pada peran gender undifferentiated, terdiri 22 siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan, mempunyai skor maskulin dan feminim di bawah median.

Tabel 3.

Kategorisasi PKK

Skor	Nilai	Kategori	Jumlah	%
$X > (M+1SD)$	≥ 76	Tinggi	0	0 %
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	35 – 76	Sedang	166	100 %
$X < (M-1SD)$	≤ 35	Rendah	0	0 %
Total			166	100

Tabel 3. merupakan tabel tingkat Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang yang berjumlah 166 orang. Jumlah presentase responden dengan Pengambilan Keputusan Karir tingkat tinggi (0 %), 166 orang (100 %) memiliki tingkat Pengambilan Keputusan Karir sedang, dan (0 %) untuk kategori rendah. Sesuai dengan hasil yang didapatkan

demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang termasuk dalam kategori cukup, artinya siswa masih dikatakan cukup mampu dalam pengambilan keputusan karir.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan analisis egresi linier berganda (multiple linier regression) dengan bantuan SPSS versi 22.0 for Windows. Berikut ringkasan analisisnya:

Tabel 4.

Hasil Perhitungan ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425,585	2	212,793	7,778	0,001 ^b
	Residual	4459,168	163	27,357		
	Total	4884,753	165			

Hasil dari perhitungan ANOVA tersebut, diketahui bahwa nilai $F = 7,778$ dan $P < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *Locus of Control* dan Peran Gender memiliki pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMAS Diponegoro Tumpang.

Tabel 5.

Hasil Model Summary Analisis Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	0,295 ^a	0,087	0,076	5,230

Tabel 5. diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) yang didapat sebesar 0,087. Hal ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* dan Peran Gender memberikan sumbangsih 8,7% terhadap variabel Pengambilan Keputusan Karir, dan 91,3 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain, selain dari *Locus of Control* dan Peran Gender.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa hasil perhitungan skor hipotetik menunjukkan bahwa siswa kelas XI dan XII di SMAS Diponegoro Tumpang memiliki tingkat pengambilan keputusan karir yang sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil kategori sedang sebesar 100 % dengan jumlah frekuensi 166 orang, artinya subjek penelitian yang merupakan siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro dalam pengambilan keputusan karir belum maksimal dan dikatakan masih cukup sulit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arjangga (2017) terhadap 566 remaja SMA yang mengungkapkan bahwa remaja dalam mengambil keputusan akan karirnya berjumlah 184 orang dengan presentase 32,51 % dengan kategori sedang (masih dikatakan ragu-ragu) dan 100 orang dengan presentase 17,67 % dalam kategori rendah.

Hal ini menandakan bahwa remaja masih sangat sulit dalam mendapatkan gambaran tentang proses pengolahan informasi saat pengambilan keputusan. Karena pengambilan keputusan karir merupakan proses kemampuan remaja dalam mengolah informasi dalam rangka menentukan keputusan yang tepat untuk karir mereka (Willner dkk., 2015). Individu yang mampu dalam pengambilan keputusan karir yang baik adalah individu yang mampu mempertimbangkan kemampuannya dalam menjalani hasil keputusan yang dibuat, mampu menemukan defenisi karir yang menjadi alternatifnya ketika memilih karir, mampu melakukan pemilihan. Artinya siswa mulai berfikir tentang tujuan dari pemilihan karir, serta siswa mampu melakukan klarifikasi terhadap kenyataan yang diterima dalam hidupnya (Pramudi, 2015).

Sedangkan pada hasil perhitungan skor hipotetik *locus of control* menunjukkan bahwa siswa kelas XI dan XII di SMAS Diponegoro Tumpang memiliki skor *locus of control* yang sedang. Hal tersebut

ditunjukkan dengan hasil kategori sedang sebesar 68,7 % dengan jumlah frekuensi 114 orang, artinya subjek penelitian yang merupakan siswa kelas XI dan XII di SMAS Diponegoro Tumpang dalam melakukan suatu hal didasarkan atas pertimbangan dirinya maupun bantuan dari lingkungan masih seimbang artinya tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.

Individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka merupakan individu yang memiliki *Locus of control* internal, sedangkan individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan merupakan individu yang memiliki *locus of control* eksternal (Robbins, 2008).

Adapun pengelompokan peran gender dari 166 orang siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang diperoleh sebesar 21 siswa kategori feminim dengan presentase 12,7 % yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Untuk kategori maskulin sebesar 55 siswa dengan presentase 33,1 % yang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Sedangkan untuk kategori androgini sebesar 31 siswa dengan presentase 18,7 % yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Individu mulai dihadapkan pada berbagai peran-peran dan tanggung jawab sebagai orang dewasa, menurut Erikson (dalam Santrock, 2012). Eksplorasi berbagai topik akan membantu individu lebih memahami diri sendiri dan lebih percaya diri dalam kemampuannya untuk menciptakan identitas yang mereka pilih, bahkan jika proses itu sendiri memakan waktu lama dan menghasilkan sejumlah besar atau sejumlah besar identitas.

Adapun hasil analisis regresi linier berganda variabel *Locus of Control* dan Peran Gender terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada siswa kelas XI dan XII di SMAS Diponegoro Tumpang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih besar dari $< 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel yakni *Locus of Control* (X1) dan Peran Gender (X2) terhadap Pengambilan Keputusan Karir (Y) pada siswa kelas XI dan XII di SMAS Diponegoro Tumpang.

Sedangkan hasil $R = 0,295$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* dan Peran gender cukup menjadi prediktor bagi tinggi rendahnya tingkat pengambilan keputusan karir pada siswa. *Locus of control* dan Peran Gender cukup berpengaruh terhadap siswa dalam proses pengambilan keputusan karirnya. Artinya semakin tinggi tingkat *locus of control* baik internal maupun eksternal akan semakin tinggi pula tingkat pengambilan keputusan karir siswa SMAS Diponegoro Tumpang. Begitu juga dengan bagaimana para siswa ketika dalam memilih suatu karir apakah masih mengacu pada pandangan bahwa karir yang sesuai dengan wanita dan karir yang sesuai dengan pria.

Dengan berbagai penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa Siswa SMA kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang dalam pengambilan keputusan karir masih dikatakan ragu dalam pengambilan keputusan karirnya. Dengan demikian maka menurut crew, dalam mempersiapkan masa depannya siswa harus mengumpulkan berbagai informasi dan berbagai pengalaman mengenai bidang pekerjaan yang menarik nantinya, misalnya dengan bertanya kepada orang lain yang lebih profesional, mengikuti bimbingan karir di sekolah dalam hal kesamaan minat pekerjaan.

Dengan mengetahui hasil dari kemampuan pengambilan siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang terbilang cukup mampu ataupun masih ragu-ragu maka hal yang perlu diperhatikan oleh para siswa ialah mencoba mengenal serta memahami potensi serta minat yang dimiliki. Karena minat merupakan salah satu faktor penyokong tercapainya cita-cita atau keinginan yang menjadi angan-angan. Pemilihan karir yang disertai dengan minat memiliki hasil yang lebih baik dari pada pemilihan karir yang tidak berdasarkan minat. Jika seorang siswa memiliki minat, maka ia akan berusaha supaya mendapatkan apa yang diinginkan bahkan termotivasi.

Siswa dalam menentukan pilihan karirnya masih belum sepenuhnya atas dasar putusannya sendiri. Melainkan ada bantuan dari orang-orang disekelilingnya salah satunya adalah peran dari para guru terutama guru BK yang apakah konsisten memberikan bimbingan karir kepada para siswanya. Peranan ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami dan mengenal dirinya sendiri se belum siswa tersebut mengambil sebuah keputusan. Bimbingan yang diberikan oleh guru BK guna untuk meminimalisir permasalahan-permasalahn ketika para siswa mengambil keputusan atas karir yang akan di ambil. Dengan demikian perlu adanya pelaksanaan program pelatihan terkait dengan

bimbingan karir, pemilihan karir yang tidak stereotipe gender, serta melatih para siswa agar mampu memahami potensi serta minat yang dimiliki.

Tidak hanya dukungan dari guru BK, tetapi orang tua dari siswa pun harus siap mendukung anak-anaknya dalam segala hal apalagi terkait dengan pengambilan keputusan karir yang nantinya bermanfaat bagi masa depan mereka. Dengan banyak permasalahan yang dihadapi, orang tua juga harus memahami potensi diri dan minat anak, orang tua tidak bijak jika masih membedakan kemampuan anak berdasarkan peran gender. Sehingga siswa yang masih sulit dalam pengambilan keputusan karirnya bisa berkembang sesuai dengan perkembangan teman-teman lainnya.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara *locus of control* dan peran gender terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang, yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* dan Peran gender cukup menjadi prediktor bagi tinggi rendahnya tingkat pengambilan keputusan karir pada siswa. *locus of control* dan peran gender cukup berpengaruh terhadap siswa dalam proses pengambilan keputusan karirnya. Artinya semakin tinggi tingkat *locus of control* baik internal maupun eksternal akan semakin tinggi pula tingkat pengambilan keputusan karir siswa SMAS Diponegoro Tumpang. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah keilmuan psikologi khususnya Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sosial. Terlebih sumber referensi dalam kaitannya dengan *Locus of Control* dan Peran Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa.

Referensi

- Arjungsi, R. (2017). identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika*, 28–35.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI). (2012). <http://www.bps.go.id>
- Bem, S. L. (1981). Gender schema theory: a cognitive account of sex typing. *Psychological Review*.
- Correll, S. (2001). Gender and The Career Choice Process: The Role of Biased Self-Assessments. *American Journal Sociology*, 6(106), 1691–1730.
- Dahlan, S. (2011). statistika untuk kedokteran & kesehatan edisi 5. Salemba Medika.
- Depdiknas. (2003). Pedoman penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartono. (2010). Bimbingan karier berbantuan komputer untuk siswa SMA. Surabaya. UNIPA University Press.
- Lindawati, A., & Smark, C. J. (2010). Education into employment? Indonesian women. *University of Wollongong Research Online*, 4(2), 32–42.
- Pramudi, H. (2015). Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari [Jurnal Skripsi].
- Robbins, S. (2008). Perilaku Organisasi Jilid I dan II, alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaja. Prenhallindo.
- Santrock, J. W. (2012). Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup, Edisi Ketigabelas, Jilid I. Penerbit Erlangga.
- Supriatna, & Ilfiandra. (2006). apa dan bagaimana bimbingan karir (materi sajian workshop bimbingan dan konseling politeknik kesehatan, tasikmalaya) [Personal communication].
- Willner, T., Gati, I., & Guan, Y. (2015). Career decision-making profiles and career decision-making difficulties: A cross-cultural comparasion among US, Chinese samples. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 143–153.
- Zulkaida, A., Kurniawati, N., Muluk, H., & Rifameutia, T. (2007). pengaruh locus of control dan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa sekolah menengah atas (SMA). *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2.

This page is intentionally left blank